

Determinan Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Oleh Investor

Nurasik¹, Sarwenda Biduri^{2*}, Santi Rahma Dewi³, Mukhammad Amar Musliq⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

^{1,3,4}nurasik@umsida.ac.id, ²sarwenda.biduri@umsida.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 27 Januari 2023

Disetujui : 16 Februari 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, leverage and stock prices on investment decisions by investors (study of food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2019). The sampling method used is purposive sampling method. The number of companies sampled in this study were 13 Food and Beverages Listed on the IDX for the 2016-2019 period. The data used is secondary data. The data analysis method used in this study is Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that Profitability has an effect on Investment Decisions. Liquidity has an effect on investment decisions. Leverage has an effect on Investment Decisions. Stock Prices have an effect on Investment Decisions.

Keywords: Profitability; Liquidity; Leverage ; Stock Prices ; Investment

PENDAHULUAN

Pasar modal telah memberikan alternatif investasi bagi para investor. Kini, investasi investor tidak hanya terbatas pada “aktiva riil” dan simpanan pada sistem perbankan, tetapi sudah berkembang ke penanaman dana di pasar modal. Salah satu instrumen yang paling diminati investor adalah saham. Saham merupakan seceruk kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Suad Husnan, 2005). Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Pemerintah fokus untuk meningkatkan nilai investasi khususnya pada sektor industri manufaktur, karena selama ini terbukti sektor industri manufaktur berperan besar pada pertumbuhan ekonomi dan juga penyerapan tenaga kerja. Namun, pada tahun 2017-2019 terjadi perlambatan pertumbuhan investasi pada sektor industri manufaktur. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat realisasi investasi sektor industri manufaktur pada tahun 2017 sebesar Rp 274,7 triliun mengalami penurunan menjadi Rp 222,3 triliun pada 2018. Pada 2019 penurunan berlanjut menjadi Rp 216 triliun. Menghadapi kondisi demikian, maka persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga membuat setiap perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar tujuannya tercapai. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Setiap investor dalam menanamkan modalnya memiliki harapan untuk memperoleh suatu keuntungan di kemudian hari (Fahmi, 2014).

Dalam berinvestasi melalui pasar modal selain memperoleh keuntungan, juga mengandung risiko. Permasalahan yang sering kali dihadapi oleh para investor dalam melakukan investasi adalah pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan suatu hal yang penting bagi investor karena investasi dijadikan indikator eksistensi perusahaan yang apabila tidak adanya investasi baru maka perusahaan tersebut dianggap tidak memiliki prospek positif. Hal tersebut menyebabkan keputusan investasi menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan (Zahroh, 2015).

Investor dalam mengambil keputusan untuk investasi saham memerlukan suatu informasi yang akurat agar tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

Diantara rasio-rasio keuangan perusahaan rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat dipergunakan investor sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan investasi. Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan yang dibiayai oleh asset (aktiva) dan equity (modal) yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Salah satu rasio leverage yang menarik perhatian investor adalah Debt to Equity Ratio (DER), rasio profitabilitas adalah Return on Assets (ROA) dan rasio likuiditas adalah Current Ratio (CR). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan (Kundiman & Hakim, 2016). Sedangkan ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan yang tersedia di dalam perusahaan. Dan CR merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka harga saham perusahaan di pasar modal meningkat dan hal ini berdampak pada peningkatan return saham. Sedangkan Current Ratio berbanding terbalik, jika CR semakin tinggi akan membawa pengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba (Rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau menganggur. Sedangkan rasio leverage yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan adalah debt equity ratio. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi modal pinjaman yang digunakan perusahaan terhadap modalnya (investasi), sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham, maka return saham juga akan meningkat.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. 10 Perdagangan saham saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini bisa terjadi karena adanya kemajuan teknologi informasi. Kemajuan teknologi informasi telah banyak membantu transaksi di pasar modal. Harga saham sendiri memiliki sifat fluktuatif yang disebabkan oleh berbagai faktor. Para investor pasti akan serius ketika melakukan saringan pemilihan saham untuk investasi mereka. Sebelum membeli saham investor tentunya akan membandingkan harga saham yang ingin dibeli dengan batas harga wajarnya. Setiap investor pasti ingin membeli dengan harga yang murah dan menjual dengan harga yang tinggi. Harga saham yang tinggi akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Semakin rendah harga saham maka semakin tinggi nilai keputusan investasi, karena dengan rendahnya harga saham akan menarik para investor untuk berinvestasi (Silalahi, 2015).

Penelitian mengenai keputusan investasi sudah banyak dilakukan di Indonesia. Setiono & Nugroho (2018) meneliti mengenai "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya VEG yang berpengaruh signifikan terhadap PER, sementara DPR dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

Rahayu & Utami (2021) juga meneliti mengenai keputusan investasi dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Investasi”. Berdasarkan uji ANOVA, *current ratio*, *return on equity*, *earning per share*, kepemilikan institusional dan *total asset turn over* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price to earning ratio*. Hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 19%, sedangkan 81% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Susilawaty, Purwanto, & Febrina (2018) meneliti mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *heuristic*, *risk aversion*, *financial tools* dan *firm level corporate governance* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *investment decision making*. Namun secara parsial, *heuristic* dan *risk aversion* tidak berpengaruh terhadap *investment decision making* sedangkan *financial tools* dan *firm level corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *investment decision making*.

Herdianti & Husaini (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan leverage merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Wahyuni (2015) meneliti mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Financial Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, financial leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan arah yang negatif.

Hutajulu (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi : Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Pada 5 Negara Di Asia Tenggara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cash flow dan firm size berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, leverage berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, sedangkan kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pratiwi (2017) meneliti mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Minyak Dan Gas Yang Terdaftar Di BEI”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keputusan pendanaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, variabel aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dan variabel nilai pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Investor dengan menggunakan periode waktu dan obyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian terdahulu.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji Determinan Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Oleh Investor. Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai Keputusan Investor yang pernah dilakukan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Harga Saham Dan Keputusan Investasi.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi melalui perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu, penelitian tersebut antara lain:

1. **Rheza Pratama, Saina M. Nur Dan Titiek Arafiani Ruray (2021)**
“Pengaruh Beta Dan Size Terhadap Return Saham Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variable Intervening”
Hasil dari penelitian ini beta tidak berpengaruh terhadap return saham, size tidak berpengaruh terhadap return saham, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap return saham, namun keputusan investasi tidak mampu memediasi beta terhadap return saham dan keputusan investasi tidak mampu memediasi size terhadap return saham.
2. **Maryati Rahayu , Nastiti Edi Utami (2021)**
“Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Investasi”
Hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 19%, sedangkan 81% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.
3. **Heni Safitri, Dedi Hariyanto (2020)**
“Analisis Intellectual Capital (VAIC)TM, Firm Value dan Firm Size Terhadap Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi Dalam Menentukan Keputusan Investasi Pada Jakarta Islamic Index (JII 70)”
Hasil Path Coefficients and p-values dapat diketahui bahwa variabel Firm Value dan Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Selain itu, variabel Harga Saham juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Hasil Indirect Effects dapat diketahui bahwa variabel Harga Saham tidak dapat memoderasi antara variabel penjelas dengan variabel respon. Variabel Firm Value dan Firm Size dapat dipergunakan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada saham-saham syariah yang tergabung dalam Indeks JII70.
4. **Ales Okta Pratama , Kristiansen Purba, Jiwaldi Jamhur , Pamungkas Bayu Tri Prasetyo (2020)**
“Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia”
Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa keputusan investasi dari seorang investor dipasar saham sangat dipengaruhi oleh perilaku-perilaku yang diteliti diatas kecuali perilaku terlalu percaya diri yang tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pelaku pasar memahami perilaku investor saham ritel di Bursa Efek Indonesia. Penulis juga berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan penunjang dalam upaya mengembangkan pasar saham di Indonesia.
5. **Silvana Fransisca Hutajulu (2020)**
“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi : Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Pada 5 Negara Di Asia Tenggara”
Hasil penelitian menunjukkan bahwa cash flow dan firm size berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, leverage berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, sedangkan kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
6. **Nurul Fika Pratiwi (2021)**
“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Minyak Dan Gas Yang Terdaftar Di BEI”
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keputusan pendanaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, variabel aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dan variabel nilai pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

7. **Eko Deswin Miechaels Siringo-Ringo, Sumaizar (2020)**
“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage, dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi, Likuiditas, dan Perputaran Persediaan, sedangkan Laba Bersih memiliki pengaruh berpengaruh negatif terhadap Keputusan Investasi.
8. **Putri Nova Ardiana (2021)**
“Hal-Hal Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, 2) likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, 3) solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi; dan 4) aktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
9. **Nurhabibah (2020)**
“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas, Dan Harga Saham Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”
Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Struktur aset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
10. **Maryati Rahayu, Nastiti Edi Utami (2021)**
“Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Investasi”
Hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 19%, sedangkan 81% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.
11. **Laksmi Nitya Pradipta, Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak , Y. Wisnu Djati Sasmito (2019)**
“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Pengambilan Keputusan Investor Dalam Siklus Hidup Perusahaan Yang Berbeda”
Hasilnya rasio yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor pada setiap siklusnya berbeda. Pada tahap introduction hanya rasio likuiditas yang berpengaruh pada pengambilan keputusan investor dengan arah positif. Tahap growth rasio leverage yang berpengaruh pada pengambilan keputusan investor dengan arah negatif dan rasio aktivitas dengan arah negatif. Tahap shakeout hanya rasio likuiditas yang berpengaruh pada pengambilan keputusan investor dengan arah positif. Tahap mature rasio profitabilitas yang berpengaruh pada pengambilan keputusan investor dengan arah positif, rasio likuiditas berpengaruh dengan arah negatif dan rasio leverage berpengaruh dengan arah positif. Tahap decline yang berpengaruh pada pengambilan keputusan investor adalah rasio leverage dengan arah negatif sedangkan rasio likuiditas dan aktivitas memiliki arah positif.
12. **Ni Ketut Karyati , I Ketut Sudama (2020)**
“Pengaruh Inflasi, Return On Assets, Return On Equity Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Agribisnis Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”
Jadi dari hasil regresi yang diperoleh tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen Inflasi, ROA dan ROE terhadap variabel dependen Keputusan Investasi Pada Perusahaan Agribisnis Yang Terdaftar Di BEI

13. Herlisianne Suyanto (2019)

“Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Properti”

Hasil penelitian adalah : 1) Terdapat pengaruh risiko keuangan, risiko operasional, risiko strategik didalam keputusan investasi, 2) Risiko keuangan, risiko operasional dan risiko strategik akan timbul bersamaan, namun ketiga risiko ini tidak bersamaan secara langsung mempengaruhi keputusan investasi hal ini ditunjukkan dengan risiko keuangan dari pendanaan/cashflow yang tidak mencukupi pembiayaan pembangunan apartemen dan kinerja keuangan *Return on Investment* (ROI) yang terus menurun, serta strategi penjualan yang tidak tepat.

14. Fenty Fauziah, Rafiqoh (2021)

“The Role of Profitability, Company Size, Capital Structure, and Liquidity Risk on Firm Value of Indonesian Banks”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor memandang bahwa perusahaan secara keseluruhan keuntungan dari kegiatan usahanya dapat meningkatkan harga sahamnya. Struktur permodalan yang dimiliki masyarakat relatif kecil, yang dimaksudkan agar perusahaan dapat menyediakan sumber dana dari dalam perseroan berupa modal pemilik atau ditahan pendapatan. Dana yang diperoleh dari pinjaman, jika tidak diikuti oleh kemampuan mengelola dana atau tidak tersalurkan kembali ke masyarakat, akan menyebabkan beban bunga dan merusak keuntungan. Kondisi ini mengakibatkan investor menjual sahamnya. Investor dalam pengambilan keputusan investasi memperhatikan salah satu indikator yaitu: waktu dan memperhatikan semua faktor yang menentukan nilai perusahaan.

15. Ni Nyoman Astriani Febrianty , I Made Mertha (2021)

“Effect of Profitability, Investment Opportunity Set and Good Corporate Governance on Company Value”

Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas dan set kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang baik governance yang diwakilkan oleh dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

16. Budi Andriani, Mahfud Nurnajamuddin, and Khairina Rosyadah (2021)

“Does Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality?”

Hasil studi menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran, dan peluang investasi berkorelasi positif dengan laba berkualitas lebih tinggi. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangannya, artinya semakin menguntungkan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula labanya. Ukuran perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kualitas laba perusahaan, yang berarti bahwa perusahaan yang lebih besar menghargai laba dengan kualitas yang lebih tinggi. Set kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, artinya kualitas laba meningkat karena semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi.

17. M. Jihadi , Elok Vilantika , Sayed Momin Hashemi , Zainal Arifin, Yanuar Bachtiar, Fatmawati Sholichah (2021)

(The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sesuai dengan hipotesis awal penelitian. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan sebagai variabel moderasi dan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap pengaruh rasio keuangan (likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas) terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa CSR memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Untuk menarik lebih banyak investor, perusahaan harus memperhatikan tidak hanya keuangan kinerja tetapi juga kinerja sosial. Perusahaan berskala besar cenderung lebih banyak melakukan CSR sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Kajian Teoritis

1. Agency Theory

Agency theory menyebutkan bahwa sebagai agen dari pemegang saham, manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham. Besarnya kontrol dari pemegang saham tergantung dari seberapa besar investasi pada perusahaan. Ketika pemegang saham memiliki investasi yang besar pada perusahaan maka dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, dengan begitu manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan (Jefri, 2018).

2. Pecking Order Theory (POT)

Pecking Order Theory memberikan argumentasi yang berbeda melalui adanya *information asymmetry*. *Information asymmetries* antara pihak internal dan pihak eksternal pada perusahaan yang besar cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan kata lain, informasi pada perusahaan besar bersifat lebih transparan atau lebih mudah diakses oleh pihak luar. Demi meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dipacu untuk tumbuh dengan cara menggunakan kesempatan investasi sebaik-baiknya (Wiagustini et al., 2017).

3. Signaling Theory

Menurut Myers (1984), *Signaling theory* adalah asumsi bahwa manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai kesempatan investasi perusahaannya daripada investor dan tindakan manajer didasarkan pada kepentingan terbaik untuk para pemegang saham yang ada. Ada informasi tertentu informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak simetri (*asymmetric information*) antara manajer dan pemegang saham. Akibatnya, ketika struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan mengakibatkan nilai perusahaan berubah (Wijaya., 2013).

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Yunus, 2017).

Dalam penelitian ini Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio ROA. *Return On Asset* (pengembalian atas aset) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Tarmizi, Soedarsa, Indrayanti, & Andrianto, 2018).

5. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Aktiva lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jangka pendek, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya (Sutriani, 2014). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio* (CR). *Current Ratio* mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar aset lancar yang dimiliki perusahaan dan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya (Lestari et al., 2016).

6. Leverage

Menurut Fitri (2018), “rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.” Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Menurut Wahyuni (2015), leverage adalah “kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dimana dana yang dipakai bersumber dari hasil pinjaman.”

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan

terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Namun, tingginya tingkat utang yang digunakan dalam membiayai aset juga memberi kesempatan bagi perusahaan untuk menaikkan labanya dengan memperoleh pendanaan secara eksternal untuk membiayai aset baru (Lestari et al., 2016).

7. Harga Saham

Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal (nurkhabibah, 2020). Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di bursa efek akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham.

8. Keputusan Investor

Menurut Pratama (2020), “pengertian keputusan investasi adalah keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.” Keputusan investasi dilakukan oleh manajemen puncak dimana memiliki porsi yang sama pentingnya dengan keputusan pembelanjaan. Keputusan investasi harus dibarengi dengan pertimbangan atau gambaran mengenai imbalan yang akan diperoleh di masa depan. Imbalan atas keputusan investasi yang diharapkan tentu akan lebih besar dari biaya penanaman modalnya.

Dalam penelitian keputusan investasi diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) dimana merupakan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya. Tentu saja harapan investor adalah mendapatkan return yang besar, dengan adanya EPS, investor dapat menganalisis apakah perusahaan tersebut dapat menghasilkan return saham yang ditargetkan. Net income dapat diperoleh dari hasil seluruh pendapatan dikurangi dengan semua pengeluaran yang ada. Unsur lain yang termasuk dalam penghitungan laba bersih antara lain barang luar biasa (pajak bersih) dan pengaruh kumulatif dalam prinsip akuntansi (pajak bersih) (Komala et al., 2021).

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber data (Hermawan & Amirullah, 2016). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahunan Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Penelitian ini menganalisa dan menjelaskan Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Harga Saham Terhadap Keputusan Investor.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

a. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah **Keputusan Investasi (Y)**. Keputusan investasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh manajemen dalam mengalokasikan dana mereka untuk manfaat yang diperoleh di masa depan. Investasi yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah total aset dimana melihat perubahan investasinya dari periode ke periode yang dimana aset merupakan modal yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi atau menghasilkan keuntungan seperti melakukan akuisisi maupun investasi dalam bentuk surat berharga. Dalam penelitian ini, Keputusan investasi akan di proksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) dimana menurut (Abdillah, 2020) EPS dihitung dengan

membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham beredar selama tahun tersebut, dihitung sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah **Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Harga Saham**.

a) Profitabilitas (X1)

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh pihak manajemen dalam penelitian ini, profitabilitas di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi para pemegang saham dengan asset total. Secara sistematis, *Return On Assets* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi para pemegang saham dengan asset total. Secara sistematis, *Return On Assets* dihitung sebagai berikut (Wahyuni et al., 2015):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total Assets}}$$

b) Likuiditas (X2)

Likuiditas adalah bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara asset lancar perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Secara sistematis, *current ratio* (CR) dihitung sebagai berikut (Komala et al., 2021):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Leverage (X3)

Kebijakan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya (Wahyuni et al., 2015). Kebijakan pendanaan berhubungan dengan analisis leverage keuangan. Analisis leverage keuangan digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini, tinggi rendahnya leverage keuangan diukur dengan menggunakan debt to equity ratio. Secara sistematis, debt to equity ratio dihitung sebagai berikut (Ardiana, 2021):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

d) Harga Saham (X5)

Besar kecilnya harga saham tergantung pada fraksi (satuan perubahan harga) harga masing-masing saham. Fraksi dan jenjang maksimum perubahan harga berlaku untuk satu hari bursa penuh dan disesuaikan pada hari bursa berikutnya, jika harga penutupan berada pada rentang harga yang berbeda (R. Silalahi, 2012). Harga saham menurut (Hendri, 2015), menyatakan bahwa harga saham adalah refleksi dari keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen), dan pengelolaan aset. Sedangkan menurut (Andhani, 2019), harga saham merupakan harga jual dari investor satu kepada investor yang lainnya setelah saham tersebut

dicantumkan di bursa. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk atas indikator permintaan dan penjualan yang terjadi di pasar modal. Harga saham diukur dengan menggunakan **harga saham penutupan (closing price)** (nurkhabibah, 2020).

b. Indikator Variabel

Tabel 1.
Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1	Profitabilitas (X1)	$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ Assets}$	Rasio	(Komala et al., 2021);(Abdillah, 2020); (nurkhabibah, 2020); (Prabawati, 2018)
2	Likuiditas (X2)	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	Rasio	(Susilawaty et al., 2018); (Rahayu & Utami, 2021);(Hutajulu, 2020)
3	Leverage (X3)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$	Rasio	(Herdianti & Husaini, 2018); (Wahyuni et al., 2015); (Rahayu & Utami, 2021)
4	Harga Saham (X5)	harga saham penutupan (closing price).	Rasio	(nurkhabibah, 2020)
5	Keputusan Investasi (Y)	$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$	Rasio	(Senjani, 2015);(Siringo-Ringo & Sumaizar, 2020); (Rahayu & Utami, 2021); (Abdillah, 2020)

Sumber Data: Penelitian Terdahulu

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti dan dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Hermawan & Amirullah, 2016). Dalam penelitian ini data populasi yang digunakan adalah semua perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 15 Perusahaan. Periode pengamatan yang dilakukan dari periode 2016-2019.

b. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu.

Kriteria dari pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo periode tahun 2016-2019
2. Menyajikan laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2016-2019
3. Mengungkapkan laporan keuangan nya melalui *web*

Ada 10 perusahaan yang digunakan sampel, sebagai berikut :

Tabel 2.

Kriteria penelitian		
No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo periode tahun 2016 - 2019	15
2.	Perusahaan yang tidak lengkap Menyajikan laporan keuangan pada periode tahun 2016 - 2019	(2)
3.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangannya di web periode tahun 2016 - 2019	(0)
4.	Jumlah perusahaan yang diteliti	13
5.	Jumlah observasi 13 x 4 tahun	52

Sumber Data: www.idx.com

Teknik Analisis

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda yang menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Regresi Linear Berganda adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) sebagai alat untuk menganalisis data. Analisis ini diawali dengan statistik deskriptif, dan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Dan Uji Autokorelasi. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis regresi berganda dan uji hipotesis yang berupa koefisien determinasi (R^2), Koefisien korelasi (R), dan uji t.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Investor	52	3.37	137646.71	9675.5006	298.13644
Profitabilitas	52	0.58	39.00	11.3944	9.12294
Likuiditas	52	0.75	863.78	147.3638	31.52424
Leverage	52	0.45	334.00	54.1902	8.71916
Harga Saham	52	122	16133	3912.56	94.091
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Hasil Output SPSS versi 27 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada table 3 tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 13 Perusahaan Makanan dan Minuman yang menjadi sample dimana 13 perusahaan tersebut dikalikan periode tahun pengamatan (4 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini sebanyak 52 observasi ($13 \times 4 = 52$). Berdasarkan perolehan data diketahui hasil sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi (Y_1)

Keputusan Investasi mempunyai nilai minimum sebesar 3.37, dengan nilai maksimum sebesar 137646.71, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 9675.5006 dengan nilai standar deviasi sebesar 2980.13644 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Keputusan Investasi sudah normal.

2. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0.58, dengan nilai maksimum sebesar 39.00, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 11.3944 dengan nilai standar deviasi sebesar 9.12294 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Profitabilitas sudah normal.

3. Likuiditas (X_2)

Likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0.75, dengan nilai maksimum sebesar 863.78, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 147.3638 dengan nilai standar deviasi sebesar 31.52424 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Likuiditas sudah normal.

4. Leverage (X_3)

Leverage mempunyai nilai minimum sebesar 0.45, dengan nilai maksimum sebesar 334.00, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 54.1902 dengan nilai standar deviasi sebesar 8.71916 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Leverage sudah normal.

5. Harga Saham (X_5)

Harga Saham mempunyai nilai minimum sebesar 122, dengan nilai maksimum sebesar 16,133, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 3912.56 dengan nilai standar deviasi sebesar 94.091 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Harga Saham sudah normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pertama sebelum dilakukan perhitungan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas dengan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keputusan Investor	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage
N		52	52	52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9675.5006	11.3944	147.3638	54.1902
	Std. Deviation	29809.13644	9.12294	231.52424	68.71916
Most Extreme Differences	Absolute	.445	.171	.269	.250
	Positive	.445	.171	.269	.250
	Negative	-.373	-.118	-.263	-.217
Test Statistic		.445	.171	.269	.250
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.001 ^c	.000 ^c	.000 ^c
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
			Harga Saham		
N			52		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		3912.56		
	Std. Deviation		4294.091		
Most Extreme Differences	Absolute		.247		
	Positive		.247		
	Negative		-.189		
Test Statistic			.247		
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c		
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa angka signifikan setiap variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat di lanjutkan ke pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.255	6.441
	Likuiditas	.556	3.800
	Leverage	.928	4.078
	Harga Saham	.387	5.360
a. Dependent Variable: Keputusan Investor			

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* masing-masing variabel independen > 0,10 sedangkan nilai VIF < 10. Dengan demikian, hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6.

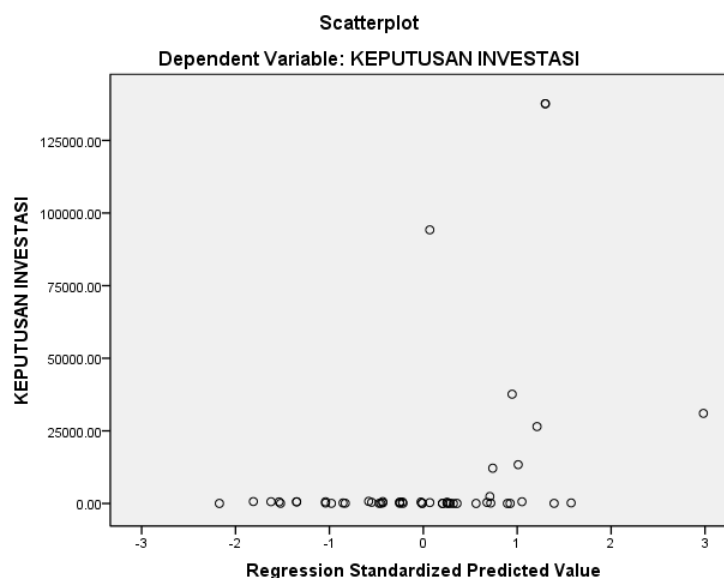
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 ^a	.924	.849	29066.67894	2.129
a. Predictors: (Constant), Harga Saham, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Keputusan Investor					

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.129. Sehingga nilai DW antara 1,55 s/d 2,46. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Gambar 1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 1 *scatter plot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada kecenderungan untuk membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam rangka menguji Determinan Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Oleh Investor, maka digunakan analisis regresi berganda. Perhitungan dilaksanakan dengan program SPSS versi 27 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11966.175	7026.835		2.703	.095
	Profitabilitas	2462.308	1132.285	.754	2.175	.035
	Likuiditas	235.104	23.583	.273	2.489	.003
	Leverage	-389.891	61.481	.207	3.462	.000
	Harga Saham	215.189	32.194	.748	4.365	.022

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Pada table tersebut mengenai hasil pengolahan SPSS, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 11966.175 + 2462.308X_1 + 235.104X_2 - 389.891X_3 + 215.189X_4$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta adalah sebesar 11966.175. Hal ini berarti jika tidak dipengaruhi Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Harga Saham maka besarnya Keputusan Investasi sebesar 11966.175.
2. Koefisien variabel Profitabilitas sebesar 2462.308. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Profitabilitas sebesar satu satuan maka Keputusan Investasi juga mengalami peningkatan sebesar 2462.308 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
3. Koefisien variabel Likuiditas sebesar 235.104. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Likuiditas sebesar satu satuan maka Keputusan Investasi juga mengalami peningkatan sebesar 235.104 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
4. Koefisien variabel Leverage sebesar -389.891. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Leverage sebesar satu satuan maka Keputusan Investasi mengalami penurunan sebesar 389.891 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
5. Koefisien variabel Harga Saham sebesar 215.189. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Harga Saham sebesar satu satuan maka Keputusan Investasi juga mengalami peningkatan sebesar 215.189 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil penghitungan SPSS mengenai analisisnya ditujukan oleh tabel di bawah ini :

Tabel 8.
Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 ^a	.924	.849	29066.67894	2.129
a. Predictors: (Constant), Harga Saham, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Keputusan Investor					

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Pada table diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0,852 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara variabel bebas yang meliputi Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Harga Saham terhadap variabel terikat yaitu Keputusan Investasi.

Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel diatas diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukan oleh nilai R square adalah 0,924 maka koefisien determinasi berganda $0,924 \times 100\% = 92,4\%$ dan sisanya $100\% - 92,4\% = 7,6\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu Keputusan Investasi dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Harga Saham sebesar 92,4%. Sedangkan sisanya sebesar 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji t (Uji parsial)

Hasil perhitungan SPSS versi 27 mengenai analisis uji t (uji parsial) ditunjukkan oleh table dibawah ini :

Tabel 9.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11966.175	7026.835		2.703	.095
	Profitabilitas	2462.308	1132.285	.754	2.175	.035
	Likuiditas	235.104	23.583	.273	2.489	.003
	Leverage	-389.891	61.481	.207	3.462	.000
	Harga Saham	215.189	32.194	.748	4.365	.022

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

1. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.035 lebih kecil dari 0,05, sehingga **H1** yang menyatakan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Keputusan Investasi **diterima**.
2. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa Likuiditas Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,05, sehingga **H2** yang menyatakan bahwa variabel Likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Keputusan Investasi **diterima**.
3. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa Leverage Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga **H3** yang menyatakan bahwa variabel Leverage secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Keputusan Investasi **diterima**.
4. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa Harga Saham Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022, lebih kecil dari 0,05, sehingga **H4** yang menyatakan bahwa variabel Harga Saham secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Keputusan Investasi **diterima**.

PEMBAHASAN

Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Return on total Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang umum digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Sutrisno (2012:222) mengatakan bahwa ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Nilai ROA yang besar dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dinilai mampu mengelola seluruh aset yang diinvestasikannya melalui pendanaan yang didapatkan dari modal saham maupun utang secara efektif dan efisien sehingga aset tersebut memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Perusahaan dengan nilai ROA yang besar cenderung memiliki harga saham yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai ROA rendah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ((Wahyuni et al., 2015); (Abdillah, 2020); (nurkhabibah, 2020)) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi.

Likuiditas Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Menurut (Brigham & Houston, 2018), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR) dengan membandingkan seluruh aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai CR menunjukkan perusahaan mampu mengelola seluruh aktiva lancarnya secara optimal dalam aktivitas operasionalnya, sehingga tersedia dana yang likuid untuk melunasi seluruh kewajiban lancarnya. Hal ini dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan semakin meningkat karena bertambahnya permintaan atas saham perusahaan tersebut. Sebaliknya jika nilai CR perusahaan rendah, maka harga saham perusahaan akan semakin rendah karena investor menilai perusahaan tersebut “ilikuid”. Perusahaan dikatakan ilikuid jika perusahaan tidak memiliki kas maupun aset lancar lainnya yang dapat digunakan untuk melunasi utangnya. Penelitian terdahulu yang meneliti hubungan likuiditas dengan keputusan investasi, ((Silalahi, 2015); (Siringo-Ringo & Sumaizar, 2020); (Rahayu & Utami, 2021)) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Leverage Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi

Rasio leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. rasio solvabilitas atau leverage ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2019). debt to equity ratio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2015). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin besar nilai DER menunjukkan perusahaan lebih mengandalkan pendanaan dari pihak luar dalam bentuk utang jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dapat menurunkan harga saham perusahaan karena investor menilai proporsi pendanaan dengan utang yang lebih besar dari pada modal sendiri memiliki risiko yang tinggi ketika perusahaan dilikuidasi. Ketika perusahaan dilikuidasi, perusahaan berkewajiban melunasi seluruh kewajibannya kepada kreditor terlebih dahulu sehingga ada kemungkinan pengembalian modal yang ditanamkan oleh pihak investor tidak sepenuhnya dapat dibayarkan oleh perusahaan. Investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang rendah nilai DER-nya karena risiko atas kegagalan melunasi seluruh kewajiban perusahaan lebih kecil, sehingga harga saham perusahaan dengan nilai DER yang rendah lebih tinggi dibandingkan harga saham perusahaan dengan nilai DER yang besar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ((Rahayu & Utami, 2021); (Susilawaty et al., 2018); (Hutajulu, 2020)) yang menyatakan leverage berpengaruh pada keputusan investasi

Harga Saham Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi

Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa efek pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar

modal (Pratama et al., 2020). Setiap investor pasti menginginkan pembelian dengan harga yang murah dan menjual dengan harga yang tinggi. Harga saham tinggi akan mengurangi minat investor untuk melakukan pembelian. Karena ketika investor membeli dengan harga yang tinggi belum tentu dimasa mendatang dapat menjual saham tersebut dengan harga yang lebih tinggi. Maka dari itu investor pasti akan membeli saham ketika harga saham turun dan menjual sahamnya ketika harga nya naik. Dengan begitu harga saham yang tinggi mengakibatkan menurunnya minat investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (nurkhabibah, 2020) menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh terhadap keputusan investasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang Keputusan Investasi yang dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Harga Saham. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 27. Data sampel penelitian sebanyak 13 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan yaitu Profitabilitas berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Likuiditas berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Leverage berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Harga Saham berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah : Sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan Makanan dan Minuman saja sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat di generalisasikan ke perusahaan lain, Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel Independen dan 1 variabel dependen , Penelitian ini hanya mengambil 4 periode saja dari tahun 2016-2019, dan Penelitian ini hanya menggunakan objek 1 negara yaitu Indonesia.

Adapun saran yang dapat di berikan oleh peneliti untuk penelitian dimasa mendatang adalah : Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dengan mengikut sertakan industri-industri LQ45, Perbankan, manufaktur, Farmasi, dan sector lainnya , sehingga kesimpulan penelitian lebih dapat digeneralisasi, Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi Keputusan Investasi, Misalnya : Return Saham, Firm Size, Nilai Perusahaan, Kepemilikan manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi dan Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan objek lebih dari 1 negara.

REFERENSI

- Abdillah, A. (2020). *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2009-2012*. 1–16.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik Di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.32493/Skt.V3i1.3262>
- Ardiana, P. N. (2021). *Hal-Hal Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*.
- Brigham, & Houston, E. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: *Selemba Empat*.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. In *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*.
- Fitri, R. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap

- Return Saham. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 32–37. <https://doi.org/10.32812/Jibeka.V11i2.43>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Cetakan VI). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendri, E. (2015). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Wahana Ekonomika*, 12(2), 1–19.
- Herdianti, W., & Husaini, A. (2018). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 55(2), 167–176.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016a). *Metode Penelitian*.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016b). *Metode Penelitian Bisnis Bandung*. CV Alfa Beta.
- Hutajulu, S. F. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi : Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Pada 5 Negara Di Asia Tenggara*.
- Jefri, R. (2018). Teori Stewardship Dan Good Governance. *Jurnal Riset Edisi XXVI*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (1st Ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisa Laporan Keuangan Jakarta Rajawali Persada. *Journal Of Business & Banking*. <https://doi.org/10.14414/Jbb.V6i2.1299>
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kurs: Jurnal ...*, 1, 40–50.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. 9(18), 80–98.
- Lestari, K., Andini, R., & Abrar, O. (2016). Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di BEI) Periode Tahun 2009-2014. *Journal Of Accounting*, Vol. 2(2), 1–19.
- Nurkhabibah. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas, Dan Harga Saham Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Human Relations*, 3(1), 1–8.
- Prabawati, R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*.
- Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., & Tri Prasetyo, P. B. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi Di Bursa Efek Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 170–179. <https://doi.org/10.31294/Moneter.V7i2.8659>
- Pratiwi, R. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Return Saham*.
- Rahayu, M., & Utami, N. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi. *IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 95–104.
- Senjani, Y. P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(3), 1–22.
- Setiono, H., & Nugroho, T. R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio

- (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 105–119.
- Silalahi, E. (2015). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Resiko Investasi Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*.
- Silalahi, R. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan EVA Terhadap Harga Saham Bank. *Business & Management Review*, 2(6), 291–304.
- Siringo-Ringo, E. D. M., & Sumaizar. (2020). Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Dibursa Efekindonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 3(2), 283–288. <https://doi.org/10.37600/Ekbi.V3i2.184>
- Suad Husnan. (2005). *Dasar - Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. BPFE.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawaty, L., Purwanto, E., & Febrina, S. (2018). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia. *National Conference Of Creative Industry, September*, 5–6. <https://doi.org/10.30813/Ncci.V0i0.1272>
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45. *Journal Of Business And Banking*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.14414/Jbb.V4i1.294>
- TARMIZI, R., SOEDARSA, H. G., INDRAYENTI, I., & ANDRIANTO, D. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.36448/Jak.V9i1.996>
- Wahyuni, S., Arfan, M., & Shabri. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Financial Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4, 51–63.
- Wiagustini, N. L. P., Ramantha, I. W., Panji Sedana, I. B., & Rahyuda, H. (2017). Indonesia's Capital Structure: Pecking Order Theory Or Trade-Off Theory. *International Journal Of Applied Business And Economic Research*.
- Wijaya, A. . (2013). Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal. *Jurnal Manajemen*.
- Yunus, R. S. (2017). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi. *E-Jurnal EQUITY*, Vol. 3(No. 2), Hal. 81-97.
- Zahroh, A. (2015). Instrumen Pasar Modal. *Iqtishoduna Jurnal Ekonomi Islam*.